

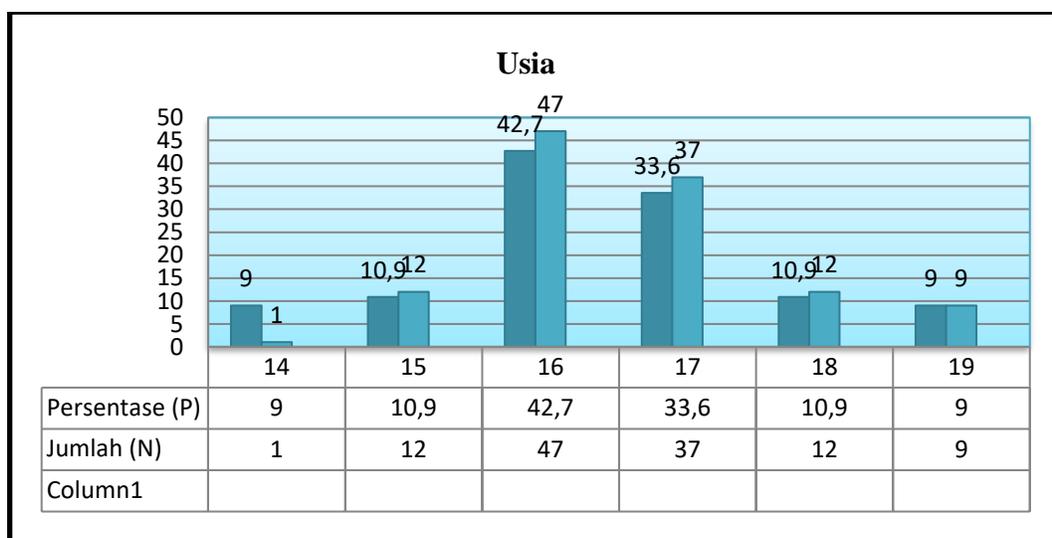
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran karakteristik responden di SMA Negeri 6 Kota Kupang

a. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur

Pada grafik 1 hasil penelitian diperoleh distribusi responden berdasarkan umur di SMA Negeri 6 Kota Kupang yang berumur 14 tahun sebanyak 1 orang (9%), umur 15 tahun sebanyak 12 orang (10,9%), umur 16 tahun sebagian besar berumur 16 tahun sebanyak 47 orang (42,7%), umur 17 tahun sebanyak 37 orang (33,6 %) , umur 18 tahun sebanyak 12 orang (9%) dan yang berumur 19 tahun sebanyak 9 orang (9%).



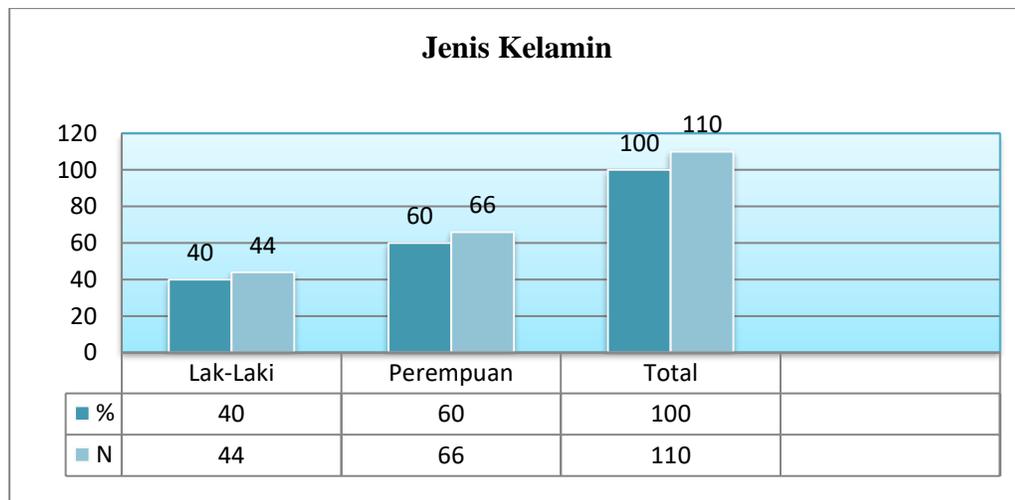
Sumber : Data Primer 2024

Gambar 3. Grafik distribusi karakteristik umur di SMA Negeri 6 Kota Kupang

2. Gambaran Karakteristik sampel di SMA Negeri 6 Kota Kupang

a. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Dari dari penelitian pada grafik 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin Laki-laki sebanyak 44 responden (40,0%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 66 responden (60,0%). grafik di atas dapat dilihat dari 110 responden dalam penelitian ini menunjukkan hampir sebagian remaja siswa-siswi di kelas 10 dan 11 yaitu lebih banyak perempuan dari pada laki-laki.



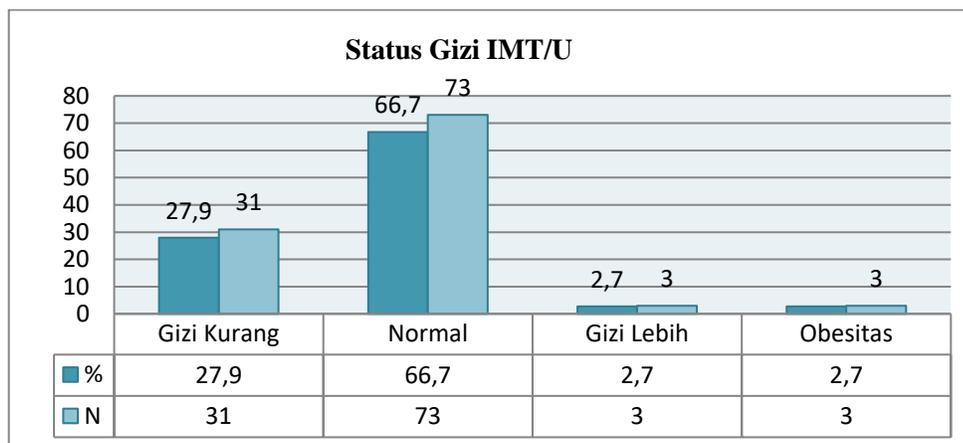
Sumber :Data Primer 2024

Gambar 4. Grafik distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri 6 Kota Kupang

3. Status Gizi remaja berdasarkan indikator IMT/U

Berdasarkan tabel dan grafik 3 diatas menunjukkan bahwa dari 110 sampel, remaja di SMA Negeri 6 Kota Kupang dengan status gizi normal sebanyak 73 orang (66,7 %), gizi kurang sebanyak 31 orang (27,9 %), gizi lebih sebanyak 3 orang (2,7 %), dan obesitas sebanyak 3 orang (2,7 %).

Variabel	Kategori	Jumlah (N)	Persen (%)
	BB Kurang	31	27,9
	Normal	73	66,7
	BB Lebih	3	2,7
	Obesitas	3	2,7



Sumber : Data Primer 2024

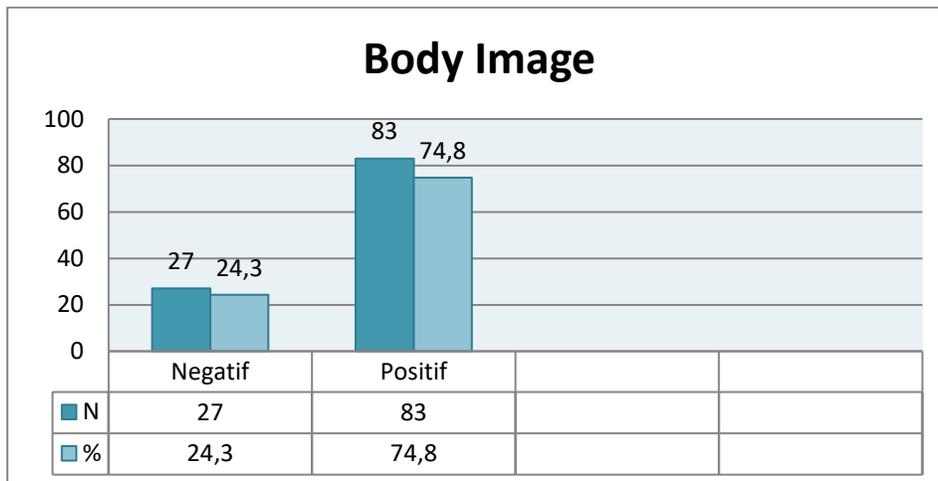
Gambar 5. Grafik status gizi remaja berdasarkan indikator IMT/U di SMA Negeri 6 Kota Kupang

4. Body Image dengan status gizi remaja

Berdasarkan tabel dan grafik 4 dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja yang memiliki body image yang negatif sebanyak 83 orang (74,8 %) dan yang positif sebanyak 27 orang (24,3 %).

Variabel	Kategori	Jumlah (N)	Persen (%)
Body Image	Positif	27	24,3
	Negatif	83	74,8

Sumber : Data Primer 2024



Sumber: Data Primer 2024

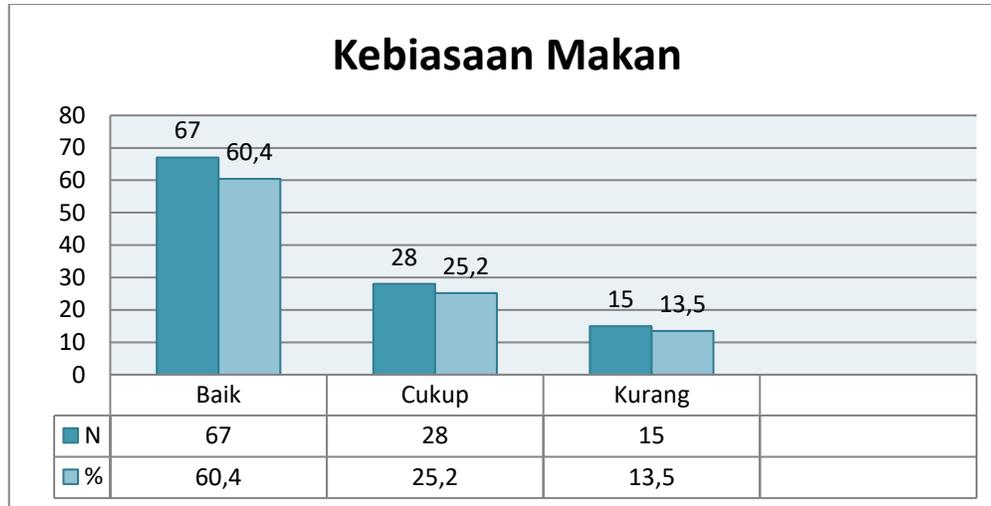
Gambar 6. Grafik body image dengan status gizi

5. Kebiasaan makan dengan status gizi remaja

Berdasarkan Tabel dan grafik 5 di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja yang memiliki Kebiasaan makan baik (60,4%), cukup (25,2%) dan Kurang (13,5 %).

Variabel	Kategori	Jumlah (N)	Persen (%)
Kebiasaan Makan	Baik	67	60,4
	Cukup	28	25,2
	Kurang	15	13,5

Sumber :Data Primer 2024



Sumber : Data Primer 2024

Gambar 7. Grafik kebiasaan makan dengan status gizi

6. Durasi tidur dengan status gizi

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja yang memiliki Durasi tidur yang Baik sebanyak 106 orang (95,5%), dan buruk sebanyak 4 orang (3,6%).

Variabel	Kategori	Jumlah (N)	Persen (%)
Durasi Tidur	Buruk	4	3,6
	Baik	106	95,5

Sumber : Data Primer 2024

7. Hubungan Body image dengan status gizi

Berdasarkan tabel 6 hasil uji menggunakan *fischer's exact test* diperoleh nilai p – value 0,488. Hasil tersebut menyatakan bahwa HO diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara body image dengan status gizi remaja usia 15-18 tahun.

Tabel 6 Hubungan body image dengan status gizi remaja

Variabel	Status Gizi N %					p-value
	Gizi Kurang	Norma l	Gizi Lebih	Obesitas	Total	
Positif	10 (37,0%)	17 (63,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	27	0,488
Negatif	20 (24,1%)	57 (67,3%)	3 (3,6%)	3 (3,6%)	83	

Sumber : Data Primer 2024

8. Hubungan kebiasaan makan dengan status gizi remaja

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil uji menggunakan *fischer's exact test* diperoleh nilai p value 0,445. Hasil tersebut menyatakan bahwa H0 di terima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan dengan status gizi.

Tabel 7 Hubungan kebiasaan makan dengan status gizi remaja

Variabel	Status Gizi N %					p-value
	Gizi Kurang	Normal	Gizi Lebih	Obesitas	Total	
Baik	18 (26,9%)	46 (68,7%)	1 (1,5%)	2 (3,0%)	67	0,445
Cukup	10 (35,7%)	16 (57,1%)	1 (3,6%)	1 (3,6%)	28	
Kurang	2 (13,3%)	12 (80,0%)	1 (6,7%)	0 (0,0%)	15	

Sumber : Data Primer 2024

9. Hubungan Durasi Tidur dengan status gizi remaja

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil uji menggunakan *fischer's exact test* diperoleh nilai p value 0,663. Hasil tersebut menyatakan bahwa HO di terima karena tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan dengan status gizi remaja.

Tabel 8 Uji Hubungan Durasi Tidur dengan status gizi remaja

Variabel	Status Gizi N %					p-value
	Gizi Kurang	Normal	Gizi Lebih	Obesitas	Total	
Durasi Tidur Buruk	2 (33,3%)	2 (33,3%)	2 (33,3%)	0 (0,0%)	6	0,663
Baik	28 (26,4%)	72 (67,9%)	3 (2,8%)	3 (2,8%)	104	

Sumber : Data Primer 2024

B. Pembahasan

a. Hubungan Body Image Dengan Status Gizi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 6 Kota Kupang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara body image dengan status gizi. Pada hasil penelitian terhadap body image dengan status gizi dengan kategori positif akan tetapi masih ada body image yang negatif sebanyak 27 orang (24,3 %).

Body image Persepsi seseorang tentang tubuhnya, mencakup pikiran, persepsi perasaan, emosi, imajinasi, penilaian, sensasi fisik, kesadaran dan perilaku mengenai penampilan dan bentuk tubuhnya yang dipengaruhi oleh pencernaan tubuh (Cahyanngrum, 2014). Citra tubuh gambaran yang dimiliki seseorang dalam pikirannya tentang penampilan misalnya (ukuran dan bentuk tubuh) serta sikap yang dibentuk seseorang terhadap karakteristik-karakteristik dari tubuhnya (Mukls,2013).

Hasil analisis Body image berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar memiliki body image yang positif sebanyak 83 orang (74,8 %) dan yang negatif sebanyak 27 orang (24,3%). Remaja merasa bahwa memiliki persepsi body image positif merasa bahwa penampilannya sangat menarik karena remaja merasa bahwa memiliki rasa percaya diri yang cukup besar.

Dari hasil analisis body image Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar sampel dengan status gizi normal sebanyak 17 orang (63,0%), gizi kurang sebanyak 10 orang (37,0%), gizi lebih (0%)%, Obesitas (0%). sebagian besar sudah puas dengan tubuhnya namun body image kurang baik atau negatif yang

memiliki status gizi kurang sebanyak 20 (24,15%), gizi normal 57 (67,3%), gizi lebih 3 (3,6%), Obesitas 3 (3,6%)

Berdasarkan Hasil uji Analisis Bivariat menggunakan uji Alternatif yaitu uji Fisher Exact Test Body Image dengan status Gizi Remaja yang tersaji dalam tabel di atas, yaitu dengan nilai *p-Value* (0,431) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara body image dengan status gizi remaja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi Cahyaningrum, 2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara body image dengan status gizi remaja dengan *p-Value* (0,431).

b. Hubungan Kebiasaan Makan dengan status gizi

Kebiasaan adalah cara individu atau kelompok memilik, mengonsumsi dan menggunakan makanan yang tersedia yang didasarkan pada sosial dan budaya dimana mereka hidup (Kadir,2016).

Kebiasaan makan berdasarkan tabel diatas menunjukkan remaja yang melakukan kebiasaan makan yang baik sesuai dengan status gizi normal sebanyak 46 orang (68,7%), gizi kurang sebanyak 18 orang (26,9%), gizi lebih 1 orang (1,5%) dan obesitas sebanyak 2 orang (3,0%). kebiasaan makan yang cukup baik, gizi normal sebanyak 16 orang (57,1%), gizi kurang sebanyak 10 orang (35,7%), gizi lebih sebanyak 1 orang (3,6%), dan obesitas sebanyak 1 orang (3,6%). kebiasaan makan yang kurang baik, gizi normal sebanyak 12 orang (80,0%), gizi kurang sebanyak 2 orang (13,3%), gizi lebih sebanyak 1 orang (6,7%). Dan obesitas (0%).

Berdasarkan Hasil uji Analisis Bivariat menggunakan uji alternatif yaitu uji Fisher Exact Test pada kebiasaan makan dengan status gizi remaja yaitu terdapat *p-Value* (0,445) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan dengan status gizi remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Palupi, Kaniawaty & Kritiandri (2018) yang menyatakan bahwa hasil mayoritas remaja yang memiliki kebiasaan makan yang kurang sebanyak 63 responden (92,6 %). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan.

c. Hubungan Durasi Tidur dengan status gizi

Durasi Tidur adalah suatu keadaan yang berulang-ulang terjadi akan mengalami perubahan kesadaran selama periode tertentu. Jika orang memperoleh tidur yang cukup maka orang tersebut merasa tenaganya semakin pulih (Potter, 2012).

Durasi Tidur berdasarkan tabel diatas menunjukkan remaja yang melakukan Durasi tidur yang baik sesuai dengan status gizi, normal sebanyak 72 orang (67,9%), gizi kurang sebanyak 28 orang (26,4%), gizi lebih sebanyak 3 orang (2,8%) dan obesitas sebanyak 3 orang (2,8 %). Sedangkan untuk Remaja yang memiliki Durasi Tidur yang Buruk untuk status gizi, gizi normal sebanyak 2 orang (33,3%), gizi kurang sebanyak 2 orang (33,3%), gizi lebih sebanyak 2 orang (33,3%) dan pada status gizi obesitas (0%).

Berdasarkan Hasil uji Analisis Bivariat menggunakan uji alternatif yaitu uji Fisher Exact Test pada Durasi Tidur dengan status gizi remaja yaitu terdapat p-Value (0,663) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Durasi tidur dengan status gizi remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri, (2018) tentang hubungan durasi tidur dengan status gizi pada remaja di SMP klego boyolali, dari hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwasannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara durasi tidur dengan status gizi.